

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obejk Penelitian

1. Sejarah Desa Pelem

Sejarah Desa Pelem awalnya hanya merupakan suatu wilayah babatan. Dan yang membuka wilayah babatan tersebut adalah tiga orang dari Kerajaan Mataram, yaitu : 1) Eyang Ibrahim, membuka wilayah bagian timur, 2) Eyang Tambarekso, membuka wilayah tengah, 3) Eyang Diposentono, membuka wilayah barat. Setelah ketiga orang tersebut berhasil membuka wilayah babatan, maka lambat laun dibentuklah sistem pemerintahan. Namun Eyang Tambakreso yang ada di wilayah tengah tidak memikirkan masalah duniawi, maka wilayahnya digabungkan (diserahkan) kepada Eyang Diposentono yang ada di wilayah barat.

Akhirnya terdapat perdukahan yaitu Sumberjo, Pelem dan Tambak dengan pusat pemerintahan di Dukuh Pelem. Sedangkan wilayah timur yang dipegang oleh Eyang Ibrahim dengan wilayah perdukahan yaitu Jambu, Bangak, Jinggring, dan Golong dengan pusat pemerintahan di Dukuh Jambu. Akhirnya kedua wilayah tersebut terbentuklah suatu pemerintahan desa yaitu Desa Pelem dan Desa Bangak. Sepeninggalan Eyang Diposentono, Desa Pelem dipegang oleh Eyang Dipojono. Sedangkan sepinggalan Eyang Ibrahim, Desa Bangak dipegang oleh Eyang Singodimedjo. Dan sepinggalan Eyang Dipojono,

Desa Pelem dipegang oleh Eyang Kucir. Sedangkan Desa Bangak sepeninggal Eyang Singodimedjo dipegang oleh Eyang Sutomedjo.

Dengan adanya anjuran dari Pemerintah Belanda (karena Indonesia masih dijajah Belanda) untuk penggabungan beberapa desa menjadi satu desa. Dan salah satunya adalah Desa Pelem dan Desa Bangak. Maka kemudian diadakanlah pemilihan dua pemegang kekuasaan wilayah desa tersebut yaitu Eyang Sutomedjo dan Eyang Kucir. Didalam pertama kalinya diadakan pemilihan yang unggul adalah Eyang Sutomedjo, selanjutnya digabunglah dua desa tersebut menjadi satu. Setelah dua wilayah tersebut menjadi satu desa yaitu Desa Pelem, namun ada pengurangan dua wilayah pedukuhan yang ada di pegunungan yaitu Dukuh Golong dan Dukuh Jinggiring yang selanjutnya digabungkan dengan Desa Pakisrejo. Akhirnya Desa Pelem menjadi lima pedukuhan yaitu Dukuh Sumberjo, Dukuh Pelem, Dukuh Tambak, Dukuh Jambu, dan Dukuh Bangak hingga sekarang.¹

2. Kondisi Wilayah

Desa Pelem merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Campurdarat, yaitu wilayah selatan Kabupaten Tulungagung. Desa Pelem memiliki luas wilayah 735,609 Ha, dimana luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya lahan pertanian, lahan pemukiman dan pekarangan, kebun, ladang, kolam dan lainnya. Desa Pelem terdiri atas 10 Rukun Warga (RW) dan 45 Rukun Tetangga (RT). Desa Pelem berada

¹ Pelem.tulungagungdaring.id/profil, diakses pada tanggal 15 Agustus 2020.

pada dataran rendah yang terletak 86 meter dari permukaan laut dengan suhu harian rata – rata 26 dengan batas – batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pojok, Desa Wates
- b. Sebelah Timur : Desa Pojok, Kecamatan Tanggunggunung
- c. Sebelah Selatan : Desa Gamping
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Pakel

Selain itu Desa Pelem juga terbagi menjadi beberapa wilayah yang meliputi :

- a. Dusun Sumberjo
- b. Dusun Pelem
- c. Dusun Jambu
- d. Dusun Tambak
- e. Dusun Bangak

Jumlah penduduk Desa Pelem sebanyak 8.299 jiwa yang terdiri atas laki – laki sebanyak 4.135 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.164 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga adalah 2.239 KK.

3. Kondisi Ekonomi

Perekonomian dalam suatu wilayah sangatlah penting keberadaannya bagi keberlangsungan hidup masyarakatnya, karena dengan adanya sektor perekonomian yang dihasilkan akan dapat membantu sedikit banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada umumnya sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Desa Pelem, sedangkan yang lain bergantung pada sektor non pertanian.

Desa Pelem merupakan salah satu Desa pengolah kripik gadung yang ada di kabupaten Tulungagung selain Desa Joho Kalidawir. Kripik gadung yang ada di Desa Pelem merupakan olahan rumah tangga. Akan tetapi, para pengolah masih minim akan perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk produksi kripik gadung maupun biaya distribusi, padahal hal ini dapat mempengaruhi tingkat laba. Selain itu umbi gadung masih mengambil dari daerah lain hal ini akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan. Produksi kripik gadung yang musiman, serta pembuatan masih tradisional sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk memproduksi. Per kilo umbi gadung dihargai Rp 1.600 dan kripik gadung mentah atau setengah jadi perkilo dihargai Rp 15.000 – Rp 30.000, jika di kalkulasi hal ini belum sebanding dengan biaya, tenaga dan waktu yang dibutuhkan untuk produksi. Dengan harga jual perkilo yang amat terjangkau tersebut kripik gadung di Desa Pelem sudah didistribusikan keluar kota seperti Malang, Blitar, Trenggalek maupun Tulungagung sendiri dan ada sebagian dari mereka menjual didepan rumah atau dititipkan di toko. Menurut Ibu Mardiaty ketua kelompok pengolah kripik gadung, banyak para pengolah kripik gadung di Desa Pelem, dan yang tergabung dalam anggota kelompok hanya 14 orang dan kelompok ini didirikan pada tahun 2011.

4. Tahapan pengolahan kripik gadung

Kripik gadung merupakan makanan camilan spesial yang dibuat dari umbi gadung. Proses produksi yang panjang dan rumit, hingga

menjadi kripik gadung yang $\frac{1}{2}$ jadi (kripik gadung kering) dan siap disajikan. Pengolahan yang kompleks dan rasa khas senantiasa mendorong para penggemar kripik gadung cukup pesat di berbagai daerah. Hal ini terjadi karena kripik gadung sudah lama dikenal masyarakat Indonesia dan rasa yang khas, bahkan banyak memiliki kandungan gizi serta khasiat luar biasa untuk mencegah penyakit tertentu. Disamping itu umbi gadung bisa tumbuh liar di hutan ataupun dibudidayakan di ladang masyarakat. Pengolahan umbi gadung menjadi camilan kripik gadung menjadi salah satu potensi usaha yang besar bisa dikembangkan oleh masyarakat pedesaan.

Berikut tahapan – tahapan proses produksi kripik gadung desa Pelem:

- a. Kulit umbi gadung dikupas, dan pada saat mengupas biasanya pengelola menggunakan sarung tangan agar tidak terkena racun dari umbi gadung.
- b. Umbi gadung yang sudah dikupas, diiris tipis – tipis kemudian dilumuri dengan abu kayu.
- c. Kemudian dijemur satu hari sampai kering.
- d. Setelah gadung yang dilumuri abu kayu kering, selanjutnya dicuci sampai bersih dan direndam selama 2 hari 2 malam.
- e. Tahap selanjutnya yaitu kripik gadung direbus dengan dicampur dengan garam ataupun perasa lainnya. Biasanya rasa pada kripik gadung asin atau rasa bawang.

- f. Setelah selesai direbus, maka tahap yang terakhir yaitu penjemuran sampai kripik gadung benar-benar kering dan siap untuk dikemas.
(Sumber: hasil observasi dan wawancara pengolah kripik gadung desa Pelem).

B. Paparan Data Penelitian

1. Pengolahan dan manajemen dari home industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem.

Home berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Sedangkan industri, dapat di artikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil dan hanya menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Mengingat pentingnya home industri dalam membantu memajukan pertumbuhan perekonomian indonesia, penyerapan tenaga kerja yang paling banyak, membantu pendapatan rakyat yang terus dapat bertahan dalam menghadapi keadaan jaman dan dunia perekonomian yang terus berubah. Saat ini sudah banyak negara berkembang yang mulai memperhatikan dan mengembangkan usaha kecil dan menengah.

Manajemen yang dilaksanakan di home industri kripik gadung ini pada masing-masing pengelola, meliputi sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Dalam hal ini

manajemen dalam arti luas berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang merupakan suatu seni yang bertujuan untuk melakukan suatu usaha supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut salah satu pelaku usaha kripik gadung, ia menyebutkan bahwasanya manajemen dan pengolahan yang dilaksanakan meliputi dari tahap perencanaan, pengorganisasian), penggerakan atau pengarahan), dan penendalian). Keempat fungsi dasar itu dianggap penting untuk harus dilaksanakan.

“Perencanaan terdiri atas aktivitas yang yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang mungkin untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. perencanaan minimum memiliki 3 karakteristik yaitu perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan dimasa yang akan datang dan akan diambil oleh perencanaan. Dan masa yang akan datang, tindakan dna indentifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan. Setiap orang memiliki rencana, tetapi kadang-kadang mengalami kesulitan untuk membuat rencana yang sempurna yang memudahkan orang-orang melaksanakannya.”²

Konsep yang terpenting dalam pengelolaan dan manajemen lainnya pengorganisasian diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.

² Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.³

Suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah: a) Sekelompok orang b) Interaksi dan kerja sama, serta c) Tujuan bersama. Salah satu ciri utama dari suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.

Keberadaan home industri kripik gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat tidak dapat dipisahkan dari perkembangan prekonomian warga sekitarnya. Bahkan meskipun jumlah pemilik home industri kripik gadung hanya sekitar 40 orang, dan hanya 12 orang yang tergabung dalam kelompok. Namun, keberadaan home insdutri ini menjadi pioner bagi makanan khas kripik gadung di Tulungagung dan sekitarnya.

Home industri tersebut juga dapat dikatakan menjanjikan apabila sektor usaha mikro dan menengah itu dikelola dengan baik oleh pemilik usahanya. Karena keberadaan kripik gadung di desa Pelem sudah dikenal luas oleh masyarakat Tulungagung. Atau desa Pelem dikenal sebagai desa penghasil kripik gadung.

³ Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

Berdasarkan pemaparan salah satu pemilik usaha kripik gadung, awal mula ramainya gadung olahan menjadi kripik tersebut dimulai pada tahun 1990 silam, kala itu karena lokasi desa Pelem memiliki kondisi yang strategis untuk tumbuhan gadung, masyarakat sekitarnya mulai berinovasi dan akhirnya dikenalnya dengan makanan kripik gadung.

“Umbi gadung sendiri merupakan sejenis tumbuhan yang berumbi dari suku ubi-ubian yang umumnya dipakai sebagai tanaman pangan. Di Desa Pelem sendiri khususnya pada zaman dahulu sebelum adanya kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini, umbi gadung digunakan sebagai makanan pokok yang kaya akan karbohidrat. Dan seiringan berjalannya waktu, sekitar tahun 90-an beberapa masyarakat Desa Pelem melakukan inovasi.”⁴

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Industri Kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Potensi Industri Kecil yang sebanyak itu, tentu saja memberikan dampak bagi product domestic bruto (PDB) yang tidak sedikit bagi daerah dan pusat serta penyerapan tenaga kerja yang besar karena sektor Industri Kecil didominasi padat karya atau home industri.

Pasca adanya inovasi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pelem, dan menjadikan buah dari tumbuhan gadung menjadi bahan olahan yaitu kripik. Tumbuhan gadung, awalnya dikenal sebagai tumbuhan yang

⁴ Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

beracun dan saat itu masih sepi peminatnya. Namun apabila diolah maka juga akan bernilai ekonomis.

“Dengan adanya inovasi yang ada ini bertujuan untuk memperkenalkan tentang adanya kaya manfaat dari ubi gadung di kalangan masyarakat luas, yang selama ini dikenal sebagai makanan yang memiliki racun. Tetapi, jauh dari hal itu, jika dilakukan pengolahan yang benar sebenarnya ubi gadung ini merupakan bahan makanan yang dapat diolah menjadi kripik. Dengan melakukan inovasi ini nantinya diharapkan masyarakat luas mengerti akan banyaknya manfaat yang tersimpan. Tetapi, dalam pengolahannya masih menggunakan alat seadanya. Dan seiring berjalannya waktu sudah banyak yang mengenal umbi gadung dan dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Pelem Khususnya.”⁵

Semakin banyaknya pesanan yang datang, sehingga jika tetap menggunakan alat manual seadanya yaitu hanya dengan diiris menggunakan pisau saja ini akan memakan waktu yang lama dan sangat tidak efektif. Sehingga, masyarakat akhirnya menemukan alat baru untuk mempermudah kerja mereka yaitu dengan menggunakan pasah atau alat rajang. Dan sampai sekarang umbi gadung juga cukup dikenal oleh masyarakat luas dengan diolah menjadi kripik gadung.⁶

Peran Industri kecil dapat dilihat dari dua aspek yaitu peran terhadap penyerapan tenaga kerja dan peranan terhadap nilai ekspor. Pentingnya industri kecil khususnya di negara Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber alam sangat berlimpah, kapital terbatas pembangunan pedesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat

⁵ Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

⁶ Observasi salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 20 Agustus 2020

umum kelompok Industri Kecil. Setiap jenis usaha pasti diharapkan bisa menghasilkan keuntungan, baik itu usaha besar maupun usaha kecil. Tingkat keuntungan suatu usaha merupakan pencerminan dari keberhasilan usaha suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan berarti perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan lebih berpotensi untuk berkembang.

Masyarakat Desa Pelem pada umumnya bekerja sebagai tani dan buruh tani yang sebagai sumber penghasilan satu-satunya tanpa adanya sumber penghasilan lainnya. Penghasilan ini didapatkan hanya ketika panen berlangsung. Jadi, untuk daya beli akan barang-barang atau kebutuhan pendukung selain kebutuhan pokok hanya dapat dilakukan ketika musim panen berlangsung.

Hal inilah yang menjadi pemikiran yang keras guna untuk menjaga kesejahteraan dan untuk memenuhi akan tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Tetapi setelah adanya home industri kripik gadung ini menjadi usaha sampingan masyarakat, masyarakat tidak harus menunggu musim panen berlangsung untuk memenuhi tingginya tingkat konsumsinya. Usaha rumahan semakin berkembang dan semakin membuat kehidupan para pelaku usahanya semakin sejahtera.

“Pengaruh terbesar yang diberikan dengan adanya home industri kripik gadung ini, selain menambah penghasilan masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan tetapi juga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Pelem. Yang pada akhirnya nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. angka

pengangguran yang dihasilkan akan semakin berkurang dan masyarakat akan semakin produktif.”⁷

Peran home industri di Desa Pelem, memiliki dampak yang sangat besar bagi warga desa yang mengelolanya. Karena jika dinilai sebagai usaha sampingan sembari menunggu musim panen ini menjadi nilai ekonomi tambahan. Sehingga masyarakat tetap produktif ketika tidak ada pekerjaan di sektor pertanian.

Secara geografis letak Desa Pelem Kecamatan Campurdarat memang berlokasi di lahan perswahan hingga ladang atau kebun warga, dengan mayoritas penduduknya merupakan petani yang mengelola lahan sawah maupun ladang. Kalau sawah mayoritas ditanamai padi dan jagung, sedangkan untuk ladang atau kebun sebagian besar ditanami pepohonan.

“Peran home industri ini sangatlah besar bagi masyarakat Desa Pelem khususnya, yang dimana dampak yang ditimbulkan selain menambah penghasilan masyarakat yang berakibat pada kesejahteraan masyarakat tetapi juga dapat menyerap tenaga kerja. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja ini masyarakat akan lebih produktif dan pastinya akan mengurangi angka pengangguran.”⁸

Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata Industri Kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam

⁷ Wawancara dengan Parti salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 28 Agustus 2020

⁸ Wawancara dengan Parti salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 28 Agustus 2020

pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.

Jumlah pengelola atau pelaku home industri kripik gadung di Desa Pelem kini mencapai ratusan orang, itu yang terdata maupun yang belum terdata resmi di IKM Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung. Namun, sebagian besar juga sudah mengatongi PIRT produk.

“Pelaku usaha home industri di Desa Pelem cukup banyak karena mencapai angka 150 pelaku usaha dan bahkan lebih. Dulunya hanya terdapat di 1 dusun di Desa Pelem yang rata-rata warganya menjadi pelaku bisnis ini, tetapi saat ini sudah mencapai dua dusun. Tak tanggung-tanggung pemerintah kabupaten tulungagung memberikan satu penghargaan khusus dengan sebutan Sentral Home Industri Kripik Gadung.”⁹

Sedangkan untuk system kerja mayoritas yang ada di Desa Pelem ini tergantung dari masing-masing pelaku usahanya. Hanya saja dinilai dampaknya bagi pekerja yang bekerja untuk orang atau pemilik usaha hal tersebut juga dapat menjadi usaha sampingan bagi para pekerja. Dengan demikian dapat dikatakan, pekerjaan tersebut juga memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi bagi warga sekitarnya yang tidak memiliki modal.

“Sistem kerja yang diberlakukan sendiri tergantung dari yang perlu dibutuhkan si pelaku usahanya, yang dimana industri rumahan ini bisa kapan saja dilakukan. Biasanya dalam proses industrinya hanya dilakukan selama 1 sampai 4 jam tetapi banyak pula yang berlangsung selama sehari penuh tergantung pelaku usahanya. Untuk gaji biasanya dibayarkan secara langsung hari itu juga atau ada yang diberikan selama seminggu sekali.”¹⁰

⁹ Wawancara dengan Parti salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 28 Agustus 2020

¹⁰ Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

Dari hasil observasi di lapangan, dampak keberadaan home industri ini bernilai ganda, yaitu pertama bagi pemilik modal atau yang disebut pelaku usaha. Kemudian yang kedua yaitu bagi pekerja atau masyarakat sekitar atau orang yang bekerja pada pemilik modal tersebut. meskipun hanya berstatus sebagai usaha sampingan namun pekerjaan tersebut tetap menjanjikan.¹¹

Sementara itu, untuk pemasaran hasil produksi yang dilaksanakan, para pelaku usaha memasarkan dengan cara konvensional atau dengan cara klasik seperti apa yang dilaksanakan di masa lalu. Karena sebagian besar pembeli juga sudah berstatus sebagai pelanggan. Kemudian, sebagian kecil lainnya yaitu dengan cara mendatangi toko satu persatu dengan mencari pelanggan baru.

“Untuk hal pemasarannya hampir tidak mendapatkan kendala bagi setiap pelaku usaha. Karena seiring berjalannya waktu dengan semakin dikenalnya kripik gadung ini, para pelaku usaha sudah memiliki pelanggan tetap sendiri dan ada pula yang dipasarkan media elektronik yaitu melalui online.”¹²

Meski demikian tidak semua pemasaran dilakukan dengan cara konvensional, namun sebagian lainnya juga dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Atau yang saat ini dikenal dengan pasar-pasar online. Jika pemasaran dengan model konvensional menasar pelanggan dan calon pelanggan atau pembeli yang masih dekat dengan lokasi, kalau dengan menggunakan pasar online malah bisa menjangkau hingga luar

¹¹ Observasi pada salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 20 Agustus 2020

¹² Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

Tulungagung. Upaya itulah yang dilaksanakan oleh para pelaku usaha home industri kripik gedang.

Pengembangan skala dan jaringan usaha, maksudnya dilakukakan untuk memperluas sektor atau lokasi untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah serta menyediakan tempat yang strategis diharapkan jaringan usaha yang luas dapat mempermudah home industri dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha sehingga akan membantu pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

“Kemudian, juga diperlukan adanya pengembangan sumber daya manusia menjadi pengembangan yang penting dilakukan karena sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, pendidikan tinggi dapat mempengaruhi kelangsungan perkembangan usaha yang dimiliki, tenaga kerja dengan pendidikan tinggi dapat membantu memajukan usaha dengan menciptakan kreasi-kreasi baru dan inovatif.”¹³

Peningkatan pendidikan dan teknologi, pemahaman tentang teknologi yang baru dan terus berkembang di jaman globalisasi seperti saat ini perlu diketahui oleh pelaku usaha, melihat semakin canggihnya teknologi dalam membantu pekerjaan manusia. Membantu pula dalam kegiatan perekonomian untuk memajukan usaha kecil dan menengah. Seperti keberadaan internet yang mampu untuk mendukung kegiatan usaha mempermudah proses produksi, mengurangi biaya operasional, dan lain sebagainya.

Dari pemaparan mengenai pola pemasaran yang dilaksanakan oleh para pelaku usaha kripik gedang tersebut, dapat disimpulkan terdapat dua

¹³ Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gedang pada tanggal 24 Agustus 2020

pola pemasaran yang dilaksanakan. Pertama yaitu dengan pola konvensional yang kurang lebihnya hanya menasar bagi penduduk local di Tulungagung, dan yang kedua dengan pola pemasaran secara digital atau mampu menasar ke pasaran luar Tulungagung.

Kecanggihan teknologi merupakan sebuah kesempatan, yang juga dimanfaatkan oleh para pelaku home industri desa pelem. Terbukti dengan adanya pola pemasaran secara digital yang dilaksanakan. Namun, apapun pola pemasaran yang dilaksanakan oleh para pelaku usaha, keberadaan home industri kripik gadung yang ada di Desa Pele mini bermanfaat bagi masyarakatnya.

“Jaman yang semakin maju seperti sekarang ini pastilah teknologi yang ada pun semakin berkembang. Tetapi dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini tidak membuat masyarakat untuk beralih dari cara tradisional yang bisa dibilang sudah turun temurun. Dan selain itu alatnya yang modern sendiri juga belum ada atau belum tercipta.”¹⁴

Kebaradaan home industri ini dinilai sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Pelem, jika terdapat sekitar 150 pelaku usaha atau usaha rumahan yang memproduksi keripi gadung. Kemudian dapat menyerah ratusan pekerja yang berkecimpung di bidang tersebut, maka itu menjamin perekonomian di tingkat desa yang dapat dikatakan kuat dan stabil.

Perkembangan dan persaingan dunia bisnis di era globalisasi saat ini semakin tinggi, persaingan antara perusahaan besar dan tidak terkecuali

¹⁴ Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

home industri yang merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan sebagai alternatif kegiatan dalam menyediakan penyaluran kredit, kegiatan usaha produktif barang dan jasa, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja, selain sebagai alternatif penyedia lapangan kerja yang baru.

Home industri adalah bagian dari sistem ekonomi kota dan desa yang belum mendapatkan bantuan ekonomi dari pemerintah. sebagai penyedia lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Tenaga kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda membuat pelaku bisnis harus mempunyai manajerial yang baik dalam mengelola dan mengolah kegiatan produksi. Karena jumlah penyerapan tenaga kerja dari unit perusahaan besar dengan usaha kecil lebih tinggi usaha kecil, sehingga keberadaann home industri perlu diperhitungkan dengan baik dan diperhatikan oleh pemerintah. Dari penyerapan tenaga kerja dengan seleksi yang baik dan bermutu akan menimbulkan banyak pelaku usaha baru yang mempengaruhi pula perilaku berpelaku usaha.

2. Faktor pendukung dan penghambat home industri Kripik Gadung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Guna mengatasi berbagai persoalan yang mungkin timbul menjadi faktor pengahammbat, maka perilaku pelaku usaha yang perlu dikembangkan memiliki faktor eksternal yang memicunya seperti kondisi perekonomian, kondisi keuangan, latar belakang pendidikan yang rendah,

minim nya sarana dan prasarana pendidikan dan lain sebagainya yang perlu pertimbangan matang dalam menciptakan dan menganalisis perilaku pelaku usaha yang baik dan bermutu. Perilaku pelaku usaha dapat digambarkan dari niat, respon, motivasi dalam diri sendiri, kerja keras, dan keinginan untuk berani mencoba. Niat yang tinggi diperlukan untuk pelaku usaha baru yang akan memberikan rangsangan respon untuk membuat dan menciptakan ide-ide yang menarik dan inovatif, respon tersebut perlu memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk dapat dikembangkan menjadi hasil karya yang baik dan membantu menciptakan usaha yang baru yang ingin dikembangkan. Ide yang dituangkan harus sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat, dan harus memiliki kontrol yang baik pula. Perilaku yang baik dalam berperilaku usaha mempengaruhi berkembangnya usaha yang dikelolanya, karena keberhasilan pemilik usaha dalam perilaku usaha yang baik akan mempengaruhi pula keberhasilan perkembangan usahanya.

Dalam dunia bisnis persaingan harga dalam mencari keuntungan pun tidak luput dari sorotan. Pelaku usaha kecil lebih menetapkan harga lebih rendah dari pada harga di supermarket namun ada juga pedagang yang menjual dagangannya lebih tinggi dari supermarket dilihat dari sedikitnya jumlah pesaing. Biasanya semakin sedikit pesaing dan jarang pedagang lain yang menjual barang yang sama semakin tinggi pula harga yang akan mereka tetapkan, tapi semakin banyak saingan yang menjual barang yang sama semakin rendah harga dan semakin tinggi tingkat

persaingan yang ada. Lokasi yang strategis bagi pedagang eceran biasanya menentukan harga dan jumlah persaingan.

“Untuk menarik konsumen tidak jarang para pelaku usaha memberi potongan harga, dengan keuntungan yang diharapkan tinggi dari tahun ke tahun. Namun Tingkat harga juga ditentukan dari jenis pasar. Pasar persaingan sempurna harga ditentukan dari kekuatan penawaran dan permintaan dipasar. Oleh karena itu untuk bersaing dengan produk unggulan di mal-mal besar dalam menarik minat konsumen. Pelaku usaha dapat mengasah kreativitasnya dan menggali cara-cara yang lebih inovatif sehingga pembeli dapat tertarik seperti promosi, memasang iklan di internet, memperbarui tampilan produk dan sebagainya.”¹⁵

Kripik gadung khas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat dalam perkembangannya tidak terlepas dari berbagai persoalan yang muncul di dalam prosesnya. Baik secara teknis maupun non teknis, namun dari berbagai permasalahan yang ada terdapat faktor pendukung maupun penghambat yang berjalan bersamaan dengan persoalan tersebut. faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat menjadi dampak yang positif maupun menjadi dampak yang negative.

Faktor pendukung yang sangat mendasar ialah bahan baku dari ubi gadung sendiri sangat mudah untuk didapatkan. Dengan kondisi pedesaan dengan luas lahan persawahan dan perkebunan yang masih sangat luas, kemudian mudahnya ubi gadung tumbuh di wilayah tersebut, menjadikan salah satu faktor pendukung. Keberadaan bahan baku merupakan suatu hal utama dalam prinsip produksi, khususnya mengenai home industri kripik

¹⁵ Wawancara dengan Parti salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 28 Agustus 2020

gadung di Desa Pelem keberadaan bahan baku dapat dikatakan sangat mudah didapatkan.

“Bahan mudah diperoleh, karena disini kan juga masih desa, jadi untuk mencari ubi gadung itu sangat mudah. Jadi ya kalau soal bahan baku kan juga mengarah kepada yang namanya modal, kalau bahannya dekat dan mudah diperoleh maka juga modalnya akan semakin kecil dan potensi keuangannya juga semakin besar. Kalau nanti bahan bakunya saja sulit dicari kan juga bisa membuat modal menjadi bengkak.”¹⁶

Kedua, peluang bisnis ini, sangat minim adanya persaingan karena di Tulungagung sendiri hanya terdapat dua desa yang menjalankan industri rumahan ini. Dan salah satu desa yang menjadi sentra produksi kripik gadung ini berada di Desa Pelem. Kemudian dengan potensi ini, dapat dikembangkan untuk meraih pasaran yang baik, local maupun hingga luar kota Tulungagung.

“Kemudian, kalau dari pasaran kan juga dapat home industri ini masih menjadi satu-satunya di Tulungagung yang terdapat pada suatu desa yang menjadi sentra industri. Sehingga, ini juga menjadi potensi yang sangat baik bagi para pelaku usaha, jadi ini tidak bisa disia-siakan peluang usaha ini.”¹⁷

Ketiga, faktor pendukung berasal dari banding kripik gadung buatan Desa Pelem yang jga dikenal oleh masyarakat luas. Karena semakin dikenalnya kripik gadung khas Desa Pelem di kalangan luas juga akan membuat peminatnya semakin tinggi. dengan keberadaan branding kripik gadung khas Desa Pelem ini, juga menjadikan meratanya pandangan

¹⁶ Wawancara dengan Parti salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 28 Agustus 2020

¹⁷ Wawancara dengan Parti salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 28 Agustus 2020

pasar. Dalam arti, semua produk yang dikeluarkan oleh home industri Desa Pelem dapat dipandang memiliki kualitas yang sama.

“Kan ini namanya juga usaha ya, yang penting kita jalan, apalagi juga sudah dikenal luas. Biasanya kalau sudah dikenal begini, masyarakat atau calon pembeli tidak akan memandang dari siapa, kan yang penting kripik gadung buatan Desa Pelem. Karena selama ini yang dikenal luas seperti itu, warga Desa Pelem, bukan mengarah kepada satu atau dua pelaku usaha saja.”¹⁸

Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat mendasar ialah bahan baku dari ubi gadung sendiri sangat mudah untuk didapatkan. Kedua, peluang bisnis ini sangat minim adanya persaingan karena di Tulungagung sendiri hanya terdapat dua desa yang menjalannya industri rumahan ini. Ketiga, semakin dikenalnya kripik gadung di kalangan banyak membuat peminatnya semakin tinggi.

Dampak positif sosio-ekonomis dengan adanya pelaku usaha yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan melalui program pemerintahan, seperti pajak dan lain-lain. Hendra Esmara mengemukakan gagasan pengukuran pembangunan Indonesia yang terdiri dari tiga komponen dan 20 indikator. Ketiga komponen tersebut adalah penduduk dan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta pemerataan dan kesejahteraan masyarakat.

¹⁸ Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

Berdasarkan gagasan tersebut maka pelaku usaha dapat meningkatkan pembangunan Indonesia karena pelaku usaha dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat khususnya home industri yang berada di Desa Pelem dapat menciptakan inovasi baru. Misalkan saja, ubi gadung sendiri tidak hanya dijual secara kg-an atau karungan. Tetapi banyak masyarakat yang sudah memberikan label dan cara packingnya sendiri juga sudah cukup modern agar dapat menembus pasar modern.¹⁹

Bahkan, salah satu pelaku usaha juga menyatakan, adanya inovasi di berbagai lini menjadikan keberadaan home industri tetap eksis ditengah tekanan makanan-makanan asing yang juga menyarang pasar local Tulungagung. Misalnya keberadaan makanan-makanan modern seperti di cefe-café atau outlet-outlet menjadikan para pelaku usaha kripik gadung juga berinovasi guna dapat bertahan ditengah banyaknya persaingan.

“Sangat berpengaruh karena dengan melakukan inovasi itu sendiri digunakan untuk menunjang kemajuan industri yang dilakukan. Dengan melakukan inovas tersebut dapat dipastikan akan mampu melawan ketatnya persaingan yang terjadi dengan adanya pelaku usaha yang semakin banyak dan memiliki keunggulannya tersendiri.”²⁰

Faktor penghambat yang paling utama adalah musim. Dimana dalam proses produksinya sendiri sangat bergantung pada panas matahari. Panas matahari inilah yang sangat dibutuhkan untuk proses pengeringan. Dengan adanya sinar matahari yang cukup, maka juga akan sangat

¹⁹ Observasi pada salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 20 Agustus 2020

²⁰ Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

menunjang proses produksi, namun ketika memasuki musim penghujan inilah yang menjadi persoalan.

“Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi, sebagai pelaku home industri tersebut ketika musim kemarau melakukan produksi besar-besaran dan melakukan penimbunan atau memasok barang agar barang selalu ada ketika memasuki musim hujan. Jadi dengan dilakukannya metode tersebut permintaan konsumen pun dapat dipenuhi dengan baik.”²¹

Jika pelaku usaha tidak dapat melakukan proses penimbunan bahan baku dalam bentuk kering, maka hal ini akan memberikan pengaruh terhadap faktor produksi atau ketersediaan kripik gadung. Proses penimbunan yang dimaksud ialah pelaku usaha melakukan penimbunan terhadap ubi gadung yang telah berbentuk pipih atau irisan yang sudah kering. Kemudian nantinya pelaku usaha tinggal melakukan penggorengan akhir saja, sebelum dilakukan packing.

“Sangatlah berpengaruh karena jika pelaku usaha tidak bisa melakukan penimbunan atau memasokkan disaat produksi berlangsung akan berdampak pada timbulnya kekecewaan konsumen. Dimana nantinya akan berpengaruh pada kelangsungan atau kemajuan dari industri yang dilakukan untuk kedepannya, atau bahkan berujung pada hilangnya konsumen.”²²

Untuk proses pengeringan sebenarnya terdapat solusi lain, yaitu dengan menggunakan oven. Namun, jika menggunakan oven ini memerlukan biaya produksi yang lebih tinggi, sehingga pemanfaatan oven masih jarang digunakan oleh para pelaku usaha.

“Dapat dimanfaatkan, faktor penghambat itu sebenarnya mampu diatasi dengan cara lain yaitu dengan menggunakan oven. Tetapi

²¹ Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

²² Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

kembali lagi, masyarakat terkendala adanya finansialnya karena begitu besarnya modal usaha yang harus di tuangkan. Maka, jalan satu-satunya masyarakat tetap harus melakukan penimbunan atau pemasokkan barang.”²³

Dengan berbagai permasalahan dan keunggulan yang terdapat dalam faktor pendukung maupun faktor penghambat tersebut, dapat diketahui beberapa solusi yang dilakukan para pelaku usahanya untuk mengatasi persoalan yang terjadi. Meski demikian, sedikit banyak faktor penghambat yang berpengaruh dalam pelaksanaan proses produksi hingga pemasaran, hal itu merupakan hal yang wajar dalam suatu aktifitas ekonomi.

C. Temuan Penelitian

1. Pengolahan dan manajemen dari home industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem.

Secara umum industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem sangat bermanfaat dalam meningkat perekonomian masyarakat. Namun, terlepas dari hal tersebut, keberadaan industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem juga menjadi sebagai usaha sampingan yang menghasilkan pendapatan tambahan.

Penerapan manajemen yang baik yang dilaksanakan masyarakat Desa Pelem, turut menjadikan suatu nilai tambah dalam memberikan

²³ Wawancara dengan siswoyo salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 24 Agustus 2020

manfaat positif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha yang dilaksanakan. Terlebih lagi, produksi kripik gadung yang dilaksanakan merupakan dengan skala kecil dan menengah. Sehingga proses pengolahan dan penataan yang baik menjadi kunci penting keberhasilan suatu produksi.

Secara umum, manajemen yang dilaksanakan yaitu meliputi dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga proses pengawasan dan evaluasi. Keempat hal ini menjadi suatu kewajiban yang dilaksanakan oleh pada umumnya pelaku usaha home industri kripik gadung yang ada di Desa Pelem. Selain itu, beberapa produksi dengan skala yang besar para pelaku usaha turut menerapkan manajemen yang baik.

Sementara itu, terlepas dari konsep manajemen yang dilaksanakan. Keberadaan home industri industri kripik gadung mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem, yaitu:

a. Pelaku usaha atau pemilik usaha

Bagi pelaku usaha, ini menjadi keuntungan yang sangat besar, terlebih dengan dimilikinya modal yang cukup. Bukan sekedar menjadi usaha sampingan, namun sudah menjadi sumber penghasilan utama.

b. Pekerja atau buruh

Bagi pekerja yang bekerja untuk seseorang, ini bisa menjadi penghasilan utama jika memang digeluti fokus pada industri ini.

Ataupun menjadi usaha sampingan, ketika sedang menunggu masa panen.

c. Menciptakan lapangan kerja baru

Keberadaan home industri juga berdampak terhadap adanya peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru. Dari hasil penelitian ini, pelaku usaha dengan modal yang dapat dikatakan modal besar, maka ia akan membutuhkan pekerja. Dan inilah yang dapat dimanfaatkan, adanya lapangan kerja baru.

Terlepas dari kedua alasan tersebut, keberadaan home industri ini sangat mendukung pemerataan ekonomi bagi warga desa pelem. Karena dengan adanya home industri/ ini juga memberdayakan masyarakat luas, yang berimbas kepada kesejahteraan masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat home industri Kripik Gadung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Setiap kegiatan ekonomi yang dilaksanakan, tentu saja akan ada faktor yang mendukung dan menghambatnya, khususnya dalam penelitian ini pada home industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem.

a. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat mendasar ialah bahan baku dari ubi gadung sendiri sangat mudah untuk didapatkan. Kedua, peluang bisnis ini sangat minim adanya persaingan karena di Tulungagung sendiri hanya terdapat dua desa

yang menjalannya industri rumahan ini. Ketiga, semakin dikenalnya kripik gadung di kalangan banyak membuat peminatnya semakin tinggi.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang paling utama adalah musim. Dimana dalam proses produksinya sendiri sangat bergantung pada panas matahari. Panas matahari inilah yang sangat dibutuhkan untuk proses pengeringan. Dengan adanya sinar matahari yang cukup, maka juga akan sangat menunjang proses produksi, namun ketika memasuki musim penghujan inilah yang menjadi persoalan.